

Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Eliana Hapianingsih^{1*}, Adi Fadli²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Arab, UIN Mataram

*Email: 230406004.mhs@uinmataram.ac.id

This study aims to analyze the study of modern linguistics in learning Arabic through a literature approach. The data used includes journals, articles, websites, and books that discuss modern linguistics from various aspects such as meaning, object, purpose, scope, and benefits. As a literature study research, the data analysis technique used is content analysis with qualitative descriptive data presentation. The results of the study show that linguistics studies human language, sounds, and gestures related to language phenomena. The scope of modern linguistics includes phonology (the study of spoken language), morphology (methods of word formation and verbal change), semantics (the study of meaning and theory of meaning), and syntax (the formation of sentences from various words). The benefits of linguistic theory in teaching Arabic include sociolinguistic, contrastive, and psycholinguistic. Linguistics plays an important role in the development of Arabic teaching as a tool for determining teaching goals and explaining languages. Linguistics assists teachers in describing and analyzing language, which in turn supports the teaching process. An effective learning process starts from careful planning, which is the key to achieving optimal results in learning. Good planning is the first step to achieving the goals that have been set in Arabic language education.

Keywords : Modern linguistics, Arabic language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kajian linguistik modern dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan kepustakaan. Data yang digunakan meliputi jurnal, artikel, website, dan buku yang membahas linguistik modern dari berbagai aspek seperti makna, objek, tujuan, ruang lingkup, dan manfaatnya. Sebagai penelitian studi kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan penyajian data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa linguistik mempelajari bahasa, suara, dan isyarat manusia terkait fenomena bahasa. Ruang lingkup linguistik modern mencakup fonologi (kajian tentang bahasa yang terucap), morfologi (metode pembentukan kata dan perubahan verbal), semantik (kajian tentang makna dan teori makna), dan sintaksis (pembentukan kalimat dari berbagai kata). Manfaat teori linguistik dalam pengajaran bahasa Arab mencakup sosiolinguistik, kontrastif, dan psikolinguistik. Linguistik berperan penting dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab sebagai alat untuk menentukan sasaran pengajaran dan menjelaskan bahasa. Linguistik membantu guru dalam mendeskripsikan dan menganalisis bahasa, yang pada gilirannya mendukung proses pengajaran. Proses pembelajaran yang efektif dimulai dari perencanaan yang matang, yang merupakan kunci untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik adalah langkah awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan bahasa Arab.

Kata kunci : Linguistik modern, pembelajaran bahasa Arab

PENDAHULUAN

Linguistik atau dalam bahasa Arab disebut *Ilm al-lughah* adalah ilmu tentang bahasa. Untuk memahaminya dalam bagian ini dibicarakan masalah linguistik sebagai ilmu, sehingga kita dapat secara cermat menandai konsep ilmu dan pendekatan ilmiah, serta secara mendalam dapat memahami perbedaan pendekatan linguistik dan pendekatan lain kepada bahasa yang lazim dalam dunia pengajaran di Indonesia dewasa ini. Linguistik dipelajari dengan berbagai maksud dan tujuan. Untuk sebagian orang ilmu itu dipelajari demi ilmu itu sendiri, untuk sebagian yang lain linguistik dipelajari sebagai ilmu dasar bagi ilmu-ilmu lain seperti kesusastraan, filologi, pengajaran bahasa, penterjemahan dan sebagainya, karena dengan mempelajari linguistik, lebih mudah memahami lika-liku bahasa yang merupakan materi ilmu-ilmu itu.

Linguistik dalam definisi yang paling sederhana adalah kajian bahasa secara ilmiah. Ini berarti bahwa kajian bahasa itu objektif tidak subjektif. Objektivitas yang dituntut ini membawa ke stabilnya banyak fakta dan terbentuknya banyak metode serta penciptaan iklim ilmiah yang memberikan derajat tinggi tentang kerjasama dan saling tukar pengalaman kepada para linguis yang spesialis dalam berbagai bahasa (Royani M Hum & Erta, 2020).

Menilik kembali perbincangan seputar bahasa, para pakar linguistik telah banyak menorehkan pemikirannya untuk sekedar mendefinisikan apa hakikat dari bahasa itu sendiri. Dalam hal ini, Ronald Wardhough dalam bukunya “An Introduction to Sociolinguistics” menyatakan secara singkat bahwa “Language is what the members of particular society speak” (Bahasa adalah sesuatu yang dikatakan oleh sekelompok masyarakat sosial). Sehingga dalam hal ini, Kridalaksana memberikan sebuah penafsiran bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa Arab sebagai bagian dari rumpun bahasa semit (semitic language) menurut Ghazzawi merupakan salah satu bahasa mayor yang hampir digunakan oleh lebih dari 200 juta umat dan 20 negara untuk tujuan bertutur. Oleh karena itu bahasa Arab digadeng-gadeng sebagai salah satu bahasa kitab suci dan sekaligus pedoman atau dustur (undang-undang) agama islam di seluruh penjuru dunia. Maka tidak heran jika bahasa Arab adalah bahasa yang peran signifikansi penggunaannya ditaksir paling besar di antara bahasa-bahasa lain, baik oleh keturunan Arab atau bukan (Rizki, 2020).

Bahasa merupakan salah satu dari gejala sosial masyarakat yang digunakan sebagai alat komunikasi sesama manusia. Sebagai gejala komunikatif, perlu dibedakan penggunaan dan fungsi dari bahasa tersebut. Fungsi bahasa dalam masyarakat berhubungan dengan pemakaian dengan bidang kehidupan yang khas artinya di luar bidang itu bahasa digunakan secara umum. Bidang pertama ialah bidang agama dan ibadah, contoh bahasa Arab klasik sebagai bahasa umat islam. Sehingga dalam hal ini bahasa Arab berperan sebagai bahasa agama dan ibadah. Fungsinya sebagai sarana di berbagai kitab suci yang memberikan dampak, bahasa itu sering dijadikan sebagai objek studi dalam berbagai bidang pendidikan yang bercorak keagamaan, seperti institut agama, sekolah teologi dan seminar. Beberapa segmen yang mengidentifikasi bahwa bahasa Arab modern adalah sebagai bahasa tertulis yang digunakan untuk bahasa media (Tiawaldi & Abdul Wahab, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, website dan buku-buku yang membahas linguistik modern dari aspek makna, objek, tujuan, ruang lingkup dan manfaat mempelajari linguistik modern. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan, sehingga teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dan data disajikan secara deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengeksplorasi konsep linguistik modern. Setelah memahami konsep-konsep tersebut, peneliti akan menyajikannya dengan jelas sehingga pembaca akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata latin “Lingua” yang berarti bahasa, adalah asal kata “Linguistik”, ini disebut linguistik dalam bahasa Inggris yang berarti “studi bahasa”. Kemudian bahasa Indonesia mengambil kata linguistik dan mengubahnya menjadi linguistik yang artinya sama : studi ilmiah tentang bahasa.

Dalam beberapa literatur Arab antara lain dikemukakan oleh ‘Atiyah, bahwa kata kebahasaan diterjemahkan dengan علم اللغة disebut juga علم اللسان, الألسنة, اللسانيات, اللغويات. Secara etimologis kata علم اللغة terdiri dari dua kata : علم dan اللغة. Kata علم dalam bahasa Indonesia berarti ilmu dan اللغة berarti bahasa. Jadi yang dimaksud dengan علم اللغة adalah ilmu bahasa. (Azhar, 2022)

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang bahasa, suara, isyarat manusia yang berkaitan dengan fenomena-fenomena bahasa. Dalam literasi bahasa Arab terdapat beraneka ragam istilah yang berkaitan dengan kajian dan interpretasi linguistik. Di dalamnya ada istilah: 1) Ilmu Lughah (ilmu kata) yang mengkaji percakapan manusia, bentuk kosakata dan disiplin ilmu tentang bahasa Arab. Sedangkan ahli linguistik dijuluki dengan sebutan al-lughawi, 2) Fiqh al-lughah memuat materi yang berkaitan dengan bahasa, sama seperti buku linguistik lainnya seperti : nahwu, shorof, isyitiqaq, balaghah, tema-tema problematika kebahasaan dan tata bahasa, 3) Ilmu al-lisan yaitu alat bicara, bahasa. Ilmu ini mencakup mengenai 1) penguasaan kosakata dan pengetahuan tentang indikasinya, 2) mengetahui kaidah bahasa Arab, isyitiqaq, bina’, perubahan suara dan pokok bahasan linguistik.

Pembelajaran bahasa adalah suatu usaha yang melibatkan semua komponen pembelajaran bahasa untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa yang berdampak pada kreativitas, produktivitas dan keterampilan berbahasa siswa.(Alhamda, 2022)

Kemudian Ronald Wardhaugh dalam bukunya menyebutkan “Introduction to linguistics” memberikan statement dengan menganggap bahwa “Bahasa tidak lain adalah suatu sistem simbol-simbol arbitrer yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi”. Lebih lanjut Harimurti menguatkan definisi tersebut dengan menganggap bahwa “Bahasa adalah suatu sistem lambang arbitrer yang digunakan masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi bahasa dalam 3 bahasan: 1) Sistem lambang bunyi beratikulasi dan bersifat arbitrer, 2) Perkataan yang dipakai suatu bangsa, 3) Percakapan yang baik, sopan santun dan tingkah laku yang baik. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah simbol. Hubungan antar simbol inilah yang kemudian diangkat dalam kajian linguistik.(Rizki, 2020)

Dari segi historis, Saussure dianggap sebagai perintis yang membangun fondasi bagi kajian linguistik modern karena ia berhasil mengemukakan “obyek” penelitian yang seharusnya diamati oleh para peneliti bahasa. Saussure berpendapat bahwa pada masa hidupnya, telah terdapat 3 tahap yang dilakukan orang dalam kajian bahasa. Pada tahap pertama, para ahli bahasa berusaha menyusun grammar (tata bahasa) dengan lebih mengandalkan kecerdasan logika semata. Tradisi kajian ini dianut oleh para ahli Yunani dan Perancis, dengan tujuan untuk mencari kaidah agar mereka bisa memilah bentuk bahasa yang dianggap benar dan salah. Lalu pada tahap kedua, Friedrich August Wolf merintis kajian ilmiah yang disebut philological school atau lebih tepatnya “aliran filologi klasik” pada tahun 1777. Objek penelitian dari kajian ini adalah naskah tertulis dengan tujuan untuk mempelajari tidak hanya bahasa (kuno) tetapi juga sastra, sejarah, adat istiadat atau institusi tradisional lainnya. Kajian ini memberi fokus pada naskah tertulis pada bahasa kuno dan mengabaikan bahasa kontemporer yang masih hidup. Kemudian tahap ketiga dimulai ketika para ahli menyadari bahwa bahasa bisa dipertimbangkan antara satu dan lainnya. Tradisi ini disebut comparative philology atau “filologi komparatif”

Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa linguist, De Saussure telah membedakan 3 istilah pokok dalam teori bahasa : (1) Langue, yakni bahasa yang sama, seperti bahasa Arab atau bahasa Perancis atau bahasa Inggris dan sebagainya, (2) Parole, yakni ujaran atau pemakaian bahasa yang sama oleh individu, dan (3) Langage, yakni kemampuan berbahasa pada seseorang secara umum. Perbedaan ini berkepentingan dalam kajian bahasa modern. Maka kajian bahasa itu melampaui pemakaian bahasa secara individual sampai ke fenomena bahasa dalam aspek-aspeknya yang umum dan kolektif pada anggota-anggota kelompok bahasa. Meskipun orang diberi keterampilan berbahasa dan kemampuan berbahasa serta variasi dalam

gaya penulisan, ia tidak menggunakan semua kamus yang dikenal dalam bahasanya. Ia tidak memanfaatkan segala kemungkinan konstruksi bahasa yang kondusif ketika ia berbicara atau menulis bahasa.

Oleh karena itu, pemakaian bahasa pada seseorang hanya merupakan salah satu tahap yang diikuti oleh banyak tahap sehingga linguist sampai pada mengidentifikasi bahasa sebagai tempat kajian. Ada perbedaan yang jelas antara performansi bahasa pada seseorang yaitu relatif terbatas dan kompetensi bahasa pada seseorang sehingga ia mampu memahami orang lain dan membentuk kalimat-kalimat baru yang belum pernah ia dengar sebelumnya. (Royani, M Hum & Erta, 2020)

Ruang Lingkup Linguistik

Fonologi (Al-aswat)

Bahasa merupakan bentuk yang terucap bukan tertulis, karena dalam bahasa Arab banyak ditemui beberapa kata atau kalimat yang ada (tertulis) dalam tulisan, namun tidak ada dalam sebuah ungkapan, seperti halnya dalam bahasa Arab hamzah qatha' yang mana hal itu berbeda dengan alif washal. Alif washal dan hamzah qatha' sama-sama ada dalam penulisan bahasa Arab, namun alif washal tidak ada dalam pengucapan seperti contoh : قال اخرج dibaca qalakhruj. Begitu juga alif lam syamsiah yang tidak nampak dalam pelafalannya seperti halnya lam qamariyah. Kemudian lagi alif yang terdapat di belakang wawu jama' fiil madhi cth : ذهبوا itu tidak nampak dalam pelafalan, sebaliknya dalam tulisan harus ditulis.

Morfologi (بناء الكلمة)

Kata Arab tidaklah hanya terdiri dari rangkaian konsonan tanpa imbuhan (إضافات). Di dalam bahasa Arab ada 3 jenis imbuhan, yaitu :

- a. **السواك** (prefixes, awalan), mis : **مكتب**
- b. **الدواخل** (infixes, sisipan), mis : **كاتب**
- c. **اللواحق** (suffixes, akhiran), mis : **كتبتوا**

Morfem (الوحدات الصرفية)

Morfem adalah suatu susunan terkecil yang memiliki makna atau fungsional gramatikal (الوظيفة النحوية) di dalam pembentukan kata.

Macam-macam morfem:

- a. Bebas dan terikat
 - 1) Morfem bebas (وحدة صرفية حرة) adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain, bisa digunakan seperti kata dasar
 - 2) Morfem terikat (وحدة صرفية مقيدة) adalah morfem yang muncul bersama morfem lain dan tidak dapat berdiri sendiri, seperti imbuhan
- b. Berurutan dan terpisah
 - 1) Morfem berurutan (الوحدة الصرفية المتتابعة), yaitu morfem yang komponen bunyinya berurutan dari konsonan dan vocal tanpa ada pemisah. Seperti bentuk kata ganti
 - 2) Morfem terpisah (الوحدة الصرفية غير المتتابعة), yaitu morfem yang komponen bunyinya tidak tersambung, artinya adanya fonem lain yang terbentuk oleh morfem. Maka kata **كاتب** terdiri atas 2 morfem terpisah (الوحدة الصرفية غير المتتابعة) yaitu huruf asal **ك, ت, ب** karena bunyinya tidak berurutan dan bersambung. Sedangkan yang kedua adalah harakat fathah panjang + kasrah.

Sintaksis

Sintaksis mempelajari bahasa dari segi susunan di dalam kalimat

- a. Kalimat menurut ahli Nahwu dan Balaghah

Perbedaan antara ahli nahwu dan ahli balaghah dalam pandangan dan dominasi perhatian mereka terhadap kalimat adalah ketika membahas suatu kalimat, para ahli nahwu akan sibuk dengan I'rab (struktur formal dan kedudukan kata-perkata di dalam kalimat tersebut), sedangkan ahli balaghah lebih

tertuju kepada makna dan keindahan. Salah satu contoh adalah : kalimat, maka ahli nahwu pasti sibuk dengan perubahan akhir kata, apakah marfu', manshub ataukah majrur, ditambah lagi dengan adanya istisna' di situ. Berbeda dengan ahli balaghah yang lebih memandangnya adanya huruf istisna' yang ditujukan untuk meringkas (qashr) suatu pernyataan.

b. Metode Transformasi Generatif

Dalam tata bahasa generatif, yang menjadi objeknya adalah kemampuan (competence), yaitu membahas potensi (kemampuan) menghasilkan kalimat baru yang tergantung pada kemampuan bahasa. Sedangkan transformasi adalah sarana untuk mengetahui sifat dari hubungan antar morfem yang kita kenal dengan sebutan kata, seperti gabungan dari isim + dhamir.

Semantik

Ada 2 sisi yang dikaji oleh linguist modern ketika membahas ilmu semantik, pertama kajian metodologi, yaitu difokuskan untuk membahas teori semantik sedangkan yang kedua adalah kajian ilmiah yang difokuskan untuk membuat kamus.

a. Ilmu semantik ; ruang lingkup dan realitifikasinya

Salah satu usaha para linguist modern dalam semantik adalah adanya teori semantik field (نظرية لمجالاد لالى) (نظرية لمجالاد لالى) atau medan semantik yang diusung Weisgerber dan Trier dkk. Teori ini mengatakan bahwa suatu kata membatasi maknanya dengan mencari makna terdekatnya. Di sini ada kelompok-kelompok yang menjadi dasar makna:

- 1) Kelompok Von Wartburg yang membagi 3 kelas makna, yaitu الكون (alam semesta) seperti : langit, bumi, iklim, tumbuhan, hewan. الإنسان (manusia dan alam semesta), seperti : semua yang berhubungan dengan industri
- 2) Kamus Dornseiff (Bangsa Jerman), seperti mengelompokkan profesi ; pengamat, direktur, wakil ketua dsb. Oleh karena itu, memberi makna terhadap 1 kata tidaklah dapat dilakukan ketika kata itu sedang berdiri sendiri tanpa melihat konteksnya, itulah yang dinamakan kenisbian (relatifitas) makna. Seperti kata Bezirk di Jerman Barat berbeda maknanya di Jerman Timur. Di Jerman Barat berarti pusat, sedangkan di Jerman Timur bermakna provinsi

b. Macam-macam kamus

- 1) Lembaran-lembaran kebahasaan yang tematik
- 2) Kamus bahasa
- 3) Kamus tematik
- 4) Kamus sejarah
- 5) Kamus derivasi
- 6) Kamus sinonim (Humaidi, 2020)

Wahid Wafi, salah seorang pakar bahasa Arab yang juga dianggap sebagai ulama Arab telah mencoba membahas ilmu lughah melalui 2 bukunya mengenal *Fiqh lughah* dan *ilmu lughah* sekitar tahun 1940 M. Buku ini menjadi pegangan bagi para peneliti bahasa generasi sesudahnya. Ketika dia melakukan pembahasan tentang bahasa, maka dia menunjukkan beberapa hal yang amat penting dalam pembahasan tersebut.

Pertama, pembahasan mengenai asal bahasa dan perkembangannya "origine du langage". Dalam pembahasan ini ia mengkaji tentang perkembangan bahasa manusia dari mulai bentuk-bentuk, yang dengan bentuk-bentuk itu ungkapan mulai muncul, lalu menelisik perkembangannya sehingga sampai lahirnya bunyi-bunyi bahasa yang mempunyai makna. Kemudian membahas dasar-dasar yang diterapkan manusia dalam berbahasa dan teori-teori yang digunakan untuk menetapkan kosakata dan menentukan maknanya, juga membahas tentang pertumbuhan pusat-pusat bahasa manusia dengan berbagai macamnya.

Kedua, pembahasan mengenai kehidupan bahasa (vie du langage), kehidupan bahasa yang dimaksud adalah seperti kehidupan manusia. Bahasa kadang mengalami keluasan dan kesempitan, kuat dan lemah, serta terbagi ke beberapa dialek. Dengan demikian, Wafi menyebutkan bahwa cabang dari

pembahasan ini yang terpenting dan paling banyak bahasanya adalah apa yang dinamakan dengan dialektologi (ilmu al-lahjat). Pembahasan dari dialektologi adalah kajian fenomena yang berkaitan dengan terbaginya bahasa kepada beberapa dialek sesuai dengan perbedaan daerah dan kelompok pengguna bahasa. Sementara De Saussure seorang ahli bahasa berkebangsaan Swiss yang dianggap sebagai linguist modern memberikan definisi linguistik sebagai “The true and unique object of linguistics is language studied in and for itself”. Menurutnya (De Saussure), linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa dan untuk bahasa. Bahasa yang dipelajari oleh linguistik bukanlah bahasa Inggris, Perancis, Arab atau bahasa-bahasa tertentu lainnya, tetapi yang dipelajari oleh linguistik adalah bahasa itu sendiri. (Ade Nandang, 2018)

Dalam kajian linguistik modern, linguistik dibagi kepada berbagai sub disiplin dengan aspek tinjau yang beragam, sehingga dikenal istilah linguistik umum, linguistik khusus, linguistik sinkrolik, linguistik diakronik, mikrolinguistik, makrolinguistik dan kajian bahasa dengan meninjau dari segi aliran-aliran linguistik. ‘Abd al Majid Sayyid Ahmad Mansur yang dalam bukunya *ilm lughah nafs*, membagi kajian ilmu bahasa kepada 2 kelompok ilmu yaitu :

a. Teoretical Linguistic (علم اللغة النظري) atau disebut juga sebagai General Linguistics (علم اللغة العام).

Secara lebih terperinci, teoritcal linguistik terbagi lagi ke dalam beberapa cabang ilmu yaitu :

- 1) Phonologi (علم الأصوات)
- 2) Historical Linguistics (علم اللغة التاريخي)
- 3) Semantic (علم الدلالة)
- 4) Grammer (علم القواعد)

b. Applied Linguistic (علم اللغة التطبيقي), yang dibagi kepada :

- 1) Language Teaching (تعليم اللغة)
- 2) Psycholinguistics (علم اللغة النفسي)
- 3) Sociolinguistics (علم اللغة الإجتماعي)
- 4) Computational Linguistics (علم اللغة الألي)
- 5) Lexicography (صناعة المعاجم)

Pembagian ilmu-ilmu bahasa yang diuraikan oleh Mansur di atas, memperlihatkan bahwa ilmu bahasa modern telah mempunyai jalur pembagian yang jelas yang terbagi kepada berbagai cabang-cabang keahlian tersendiri. Dengan tata cara pembagian Ilmu bahasa seperti ini, nantinya kalau ada pembagian ilmu bahasa yang terus berkembang akan dapat digolongkan ke dalam posisi yang sesuai menurut kelompok masing-masing.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang menjadi kajian dalam dunia modern, tentu juga mengikuti pola pencabangan yang dianut bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia, namun tentu memiliki spesifikasi-spesifikasi tersendiri. Sebagai contoh, jika dalam bahasa-bahasa di dunia pada umumnya ilmu bahasa teoritis dibagi kepada Phonologi (علم الأصوات) Historical Linguistics (علم اللغة التاريخي) Semantic (علم الدلالة) Grammer (علم القواعد) maka bagi bahasa Arab, untuk kelompok ini perlu ditambah dengan kajian-kajian al-balaghah, suatu bagian ilmu bahasa yang tidak dimiliki ilmu-ilmu lain.

Menurut Muhibb ‘Abd al Wahhab “Pembelajaran Bahasa Arab” (PBA) secara akademis merupakan sebuah disiplin ilmu (takhassus), meskipun jati dirinya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Dari segi substansinya, yakni bahasa Arab, PBA bermuatan ilmu al aswat (fonologi), ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah, ilmu dilalah (semantik) dan sebagainya. Dari segi kebahasaannya, PBA tidak dapat dipisahkan dari ilmu al- lughah (linguistik), baik ilmu lughah al-nazari (linguistik teoritik) maupun ilmu lughah at-tatbiqi (linguistik terapan), ilmu lughah an-nafs (psikolinguistik) dan ilmu lughah al-ijtima’I (sosiolinguistik).

Kemudian sebagaimana cabang-cabang ilmu bahasa lainnya, pembelajaran bahasa Arab juga terbagi kepada beberapa bagian yang lebih terperinci, yang kesemuanya juga dianggap sebagai bagian dari ilmu bahasa (Arab). Cabang-cabang ilmu pembelajaran bahasa tersebut adalah :

a. Methodology (طرق التدريس). Metodologi pembelajaran mempelajari dan mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajarkan bahasa

- kedua sehingga murid dapat menguasainya dalam waktu yang singkat. Metode pembelajaran adalah cabang utama dari language teaching (تعليم اللغة).
- b. Contrastive and Error Analysis (التخليل التقابلي, خليل الأخط) yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai ilmu perbandingan bahasa dan analisis kesalahan yang mempelajari pola-pola bahasa untuk mengetahui kesukaran-kesukaran dalam pembelajaran bahasa tertentu, dan mempelajari kesalahan-kesalahan umum dari pelajar bahasa untuk dapat mengantisipasi dalam pembelajaran berikutnya.
 - c. Language Testing (تصميم الإختبار) atau ilmu yang mempelajari tentang pola evaluasi dalam pembelajaran bahasa tertentu, untuk menemukan suatu pola ujian yang paling valid dan mudah diterapkan.

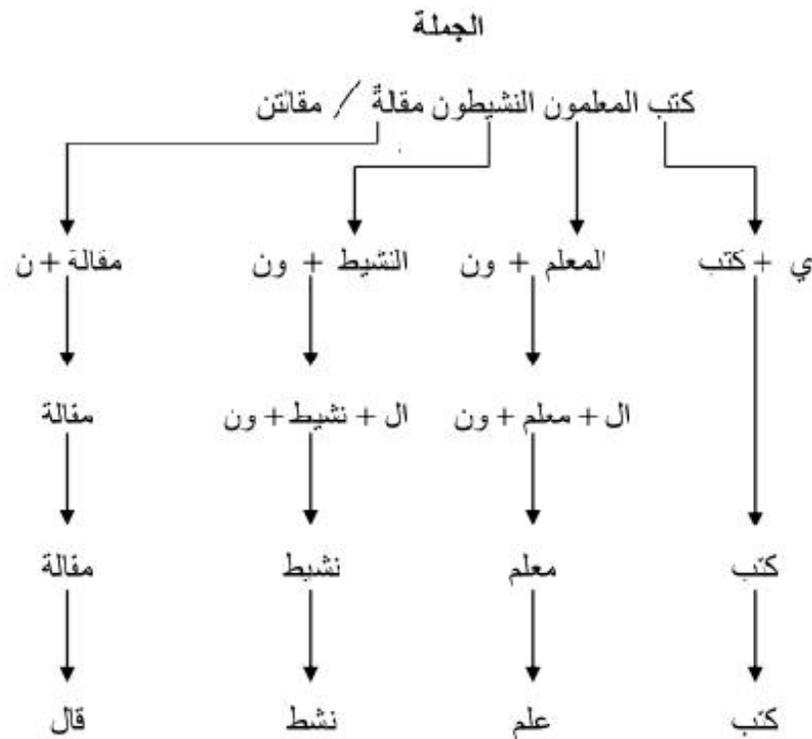
Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab telah berkembang menjadi suatu ilmu yang dianggap penting dan merupakan bagian dari ilmu bahasa Arab. Ilmu pembelajaran bahasa Arab ini merupakan perpaduan dari beragam ilmu bahasa kontemporer. Ilmu-ilmu tersebut merupakan teori-teori penting meski diperhatikan oleh pengajar ilmu bahasa Arab untuk peningkatan kualitas bahasa. Hal ini juga bermakna bahwa jurusan pembelajaran bahasa Arab dimanapun mestilah membelajarkan kepada mahasiswanya tentang teori dan praktek dari ilmu tersebut, melalui kajian yang mendalam dan bermakna. (Muhammad, 2012)

Studi modern terhadap bahasa (linguistik) biasanya dianggap pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX, saat para sarjana untuk pertama kalinya menggunakan metode-metode ilmiah dalam mencari hubungan antar berbagai bahasa. Khususnya bahasa-bahasa rumpun Indo-Eropa. Pada abad ini dikenal 3 metode dalam studi bahasa yaitu; metode sinkronik (studi bahasa pada waktu tertentu), metode diakronik (studi perkembangan bahasa dari waktu ke waktu) dan metode komparatif. Pendekatan sinkronik demikian pandangan kebanyakan, dinilai sejak terbitnya Course de Linguistics General karya sarjana Swiss, Ferdinand de Saussure pada tahun 1916. Saussure untuk pertama kalinya memberikan telaah pada bahasa sebagai satu struktur, hingga pendekatannya ini sering disebut struktural linguistik. Pendekatan ini juga diikuti oleh sarjana-sarjana pada dekade berikutnya, mereka itu adalah Franz Boas (1858-1942) sarjana Antropologi Amerika kelahiran Jerman, Edwar Sapir (1884-1939) sarjana Antropologi dan linguistik dan Leonard Bloomfield (1887-1949) sarjana linguistik, keduanya dari Amerika, juga N.S Trubetzky asal Rusia. Para sarjana tersebut juga mengembangkan studinya pada bahasa lain yang belum pernah diselidiki sebelumnya. Sedikitnya ada 3 aliran yang sangat berpengaruh dalam studi bahasa pada masa tersebut, yaitu : pertama, المدرسة اللغوية البنوية (struktural linguistik), kedua مدرسة النحو التوليدي التحويلي (Transformational- Generatif Grammer), ketiga, مدرسة القوالب (Tagmemik Analisis).

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing tata bahasa deskriptif/sinkronik yaitu:

1. Aliran Srtukturalisme (المدرسة اللغوية البنوية)

Strukturalisme muncul pada tahun 1930 dan sangat berpengaruh sampai tahun 1950. Aliran strukturalisme menganalisis kalimat atas pembagian-pembagian yang lebih kecil, yaitu teknik yang dinamai segmentation atau segmental analisis. Ujaran-ujaran dianalisis ke unit-unit yang lebih kecil ke frasa-frasa, frasa-frasa ke kata-kata, kata-kata ke morfem-morfem dan morfem-morfem ke fonem-fonem. Sebagaimana yang dikatakan Ramadhan Abdu al- Tawwab bahwa aliran ini menganalisa kalimat yang mengandung unsur-unsur bawahan yang berupa kata-kata dan morfem-morfem. Sebagaimana tergambar dalam skema berikut ini :



Gambar 1.1

Kalimat yang Mengandung Unsur-Unsur Bawahan yang Berupa Kata-Kata dan Morfem-Morfem

Ilmu bahasa dengan pendekatan struktural seperti ini, melihat substansi bahasa sebagai entitas yang berdimensi tunggal yakni bentuk (form). Bentuk dalam hal ini adalah wujud fisik tuturan yang perwujudannya berupa satuan-satuan lingual (linguistic units) bunyi, suku kata, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat.

2. Aliran generatif transformatif (مدرسة النحو التوليدي التحويلي)

Dengan merujuk pada pernyataan Chaeder dalam Hamid Hasan Lubis, bahwa, pada tahun 1957, muncul pulalah mazhab generatif transformasi (Generative Transformational Grammar). Aliran ini dimulai ketika Chomsky menerbitkan bukunya “Syntactic Structure”. Lain pula dengan Chaeder, Al-Tawwab mengatakan bahwa aliran generatif transformatif ini dalam studi bahasa dipelopori oleh Harris dan muridnya yang bernama Chomsky. Keduanya mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan aliran ini pada masa berikutnya.

Sebenarnya kedua pernyataan di atas, baik Chaeder maupun Tawwab tidak ada perbedaan serius mengenai siapa yang pertama kali memelopori munculnya aliran generatif transformasi, karena Harris adalah pelopor teori transformasi sedangkan Chomsky adalah pelopor teori generatif. Hal ini berdasarkan pernyataan Al-Tawwab “Harris dianggap bapak linguistik translasi yang sebenarnya dan Chomsky adalah bapak linguistik generatif yang sebenarnya”.

Chomsky memajukan gagasan generatif dan ini bertentangan dengan aliran distributionalisme. Menurut aliran ini, penutur asli suatu bahasa pada dirinya telah membatin generatif grammar, namun dia tidak sadar akan kesanggupannya itu, dia dapat menerbitkan ribuan kalimat berdasarkan sebuah pola kalimat saja. Dengan menambahkan tingkat transformasi itu, tata bahasa menurut teori generatif transformasi menjadi lebih luas : kaidah-kaidah struktural menghasilkan kalimat-kalimat dasar yang sangat sederhana susunannya, sedangkan kaidah-kaidah transformasi membangkitkan kalimat-kalimat

turunan atau derivasi atau transformasi yang jauh lebih rumit susunannya. Dinamakan generatif karena teori ini melihat bahwa bahasa dapat melahirkan jumlah kalimat yang begitu banyak jumlahnya. Adapun yang dimaksud dengan transformatif, dikarenakan aliran ini mempelajari hubungan antara perbedaan unsur-unsur dalam suatu kalimat. Begitu juga hubungan perbedaan antara kalimat-kalimat dalam suatu bahasa.

Istilah transformatif dikarenakan dalam pandangannya aliran ini berupaya merubah susunan dan kedudukan elemen-elemen dalam sebuah kalimat dengan cara menderivasi, menyandarkan atau mengganti salah satu unsur yang ada dalam kalimat tersebut. Menurut Samsuri dengan menambahkan kata transformasi, tata bahasa menurut teori generatif transformasi menjadi lebih luas; kaidah-kaidah struktural menghasilkan kalimat-kalimat dasar yang sangat sederhana susunannya. Sedangkan kaidah-kaidah transformasi membangkitkan kalimat-kalimat turunan atau derivasi atau transformasi yang jauh lebih rumit susunannya. Teori generatif mengandaikan bahasa sebagai bawaan, mengasumsikan bahwa pada manusia terdapat apa yang disebut dengan peranti pemerolehan kebahasaan, atau linguistics acquisition device. Oleh sebab itulah menurut aliran ini penutur asli suatu bahasa pada dirinya telah membatin generatif grammer, namun tidak sadar akan kesanggupannya itu. Dia dapat menerbitkan ribuan kalimat berdasarkan sebuah kalimat saja.

3. Aliran Tagmemik (مدرسة القوالب)

Konsep tagmemik adalah konsep korelasi slot (jalur) dengan sekelompok butir-butir yang bisa menempati jalur itu. Pada kalimat *The pen is on the table*, butir *The pen* dengan *is* menempati jalur subyek dan *tegmeme* subyeknya dinyatakan dengan *The pen*. Dalam bahasa Arab kalimat seperti : ((ضرب محمد عليا)) menempati 3 tempat yakni : letak predikat : ditempati oleh kata sebenarnya (ضرب), posisi yang dianggap berasal darinya : ditempati oleh kata nominal (محمد), lokasi objek : ditempati oleh kata nominatif (عليا). (M. Kamal & Siti Maria Ulfah, 2021)

Manfaat Teori Linguistik dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab

a. Sociolinguistik

Teori yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan kehidupan sosial masyarakat. Sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat, memposisikan bahasa sebagai gejala sosial yang maksudnya bahasa dan pemakaiannya akan dipengaruhi faktor sosial dan situasi dalam masyarakat. Penerapan praktis dari hasil penelitian sociolinguistik merupakan topik pembicaraan yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Sociolinguistik bisa kita manfaatkan untuk pedoman berkomunikasi atau berinteraksi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika kita bicara dengan orang tertentu maupun konteks tertentu.

Adapun manfaat sociolinguistik dalam pengajaran bahasa Arab meliputi: 1) Mengetahui level-level yang ada dalam masyarakat, baik dari segi kedudukan, golongan, agama, profesi dan lain-lain, 2) Mengetahui keanekaragaman logat (dialek) bahasa dalam masyarakat, 3) Mendeteksi perbedaan, perubahan dan perpindahan bahasa dalam masyarakat, 4) Mengetahui indikasi perbedaan, perubahan dan perpindahan bahasa dalam masyarakat, 5) Mengetahui kata-kata tabu (kata-kata halus) dalam masyarakat tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, 6) Mempermudah kita berkomunikasi dengan bahasa Arab dengan mempelajari hakikat dan unsur bahasa Arab, 7) Mempunyai kemampuan tindak tutur dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, norma dan situasi penggunaan bahasa, baik konteks situasi maupun konteks sosial. Maksudnya penutur benar-benar mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam tindak komunikasi, bukan hanya sekedar berbicara dengan bahasa Arab, 8) Dengan mempelajari berbagai macam ragam bahasa Arab bisa memberikan informasi apa sajakah ragam dari bahasa Arab

Kontribusi bahasa Arab memang cukup signifikan terutama dalam memberikan informasi tentang hakekat bahasa dan penggunaan bahasa Arab sesuai dengan konteks kemasyarakatan dan kondisi sosial bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil sosiolinguistik yang bisa menjawab permasalahan dialek dan ragam bahasa, masyarakat bahasa, bilingualisme, penggunaan bahasa dan lain-lain. Hal ini sangat penting guna menunjang pembelajaran bahasa Arab.

b. Kontrastif

Teori yang tugasnya menganalisa dan menyingkap perbedaan dan persamaan antara dua bahasa yaitu bahasa sasaran yang diinginkan dengan bahasa asli. Kontrastif merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bahasa asing. Urgensi analisis kontrastif adalah terletak pada prediksi yang dihasilkannya tentang bentuk-bentuk kesulitan yang muncul akibat perbedaan antar B1 dan B2. Prediksi-prediksi tersebut sangat berguna untuk pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun berdasarkan prinsip analisis kontrastif dapat mengkonsentrasikan pembahasan dan latihan-latihan kebahasaan pada aspek-aspek yang diperkirakan akan sulit.

Analisis ini juga membantu dalam melahirkan bahan ajar yang efektif dan efisien, manfaat lain dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi: 1) Membantu dalam penyusunan silabi, 2) Memprediksi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa asing, 3) Membantu memecahkan masalah-masalah dalam kesulitan belajar bahasa asing, 4) Mengembangkan bahasa asing di masyarakat, 5) Memberikan kontribusi pada pengembangan materi pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab).

c. Psikolinguistik

Ungkapan bahasa yang didasarkan terhadap kejiwaan manusia yang berbeda-beda tiap individu yang satu dengan individu lainnya. Sehingga timbul perbedaan perilaku ucapan antara satu orang dengan orang lainnya. Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas bahasa manusia, baik pemerolehan, pemahaman dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan bidang yang membahas teori, metode, teknik untuk memberikan kemampuan kompetensi bahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) bahasa tujuan kepada pelajar.

Manfaatnya meliputi: 1) Mengetahui kemampuan daya belajar masing-masing individu, 2) Mendeskripsikan kemampuan berbahasa dan berbicara yang merupakan ungkapan jiwa, 3) Mengetahui problematika pemerolehan bahasa tiap-tiap individu, 4) Analisis kesilapan berbahasa/tradisional/kesalahan berbahasa.

Teori yang menangani dalam pengumpulan data-data kesalahan siswa dan mengelompokkannya secara tradisional. Kesalahan bahasa merupakan suatu upaya untuk mengenali hakikat kesalahan yang telah terjadi dalam pembelajaran di kelas. Hasil analisis ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan rencana program kesalahan dan pengembangan media ajar. Manfaat lainnya meliputi: 1) Menyusun pembelajaran dan penyajian materi bahasa sesuai kemudahan dan kesulitannya, 2) Mengatasi kesulitan siswa belajar bahasa dengan mempersiapkan pelatihan.

Peran Linguistik dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab

Secara tidak langsung linguistik telah memberi sumbangan terhadap bahasa Arab melalui berbagai jalan. Pada realitanya linguistik merupakan alat yang penting untuk menentukan sasaran pengajaran bahasa dan penjelasannya, karena linguistik merupakan alat yang digunakan guru bahasa untuk mendeskripsikan dan menganalisis bahasa yang tentunya akan membantu proses pengajaran bahasa. Memang bukan satu-satunya alat, akan tetapi dianggap sebagai alat yang paling penting dalam bidang ini. Linguistik membekali kita pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab dan proses penggunaannya dalam berbagai situasi dan berbagai hubungan yang terjadi antara pembicara dengan pendengarnya.

Pengajaran bahasa Arab bila dikaitkan dengan linguistik, minimal mencakup beberapa hal berikut:

1) Masalah analisa linguistik

Pengajar bahasa tidak mungkin mengajarkan materi bahasa secara baik dan benar jika tidak mengetahui bentuk kata dan kalimat yang diajarkan. Analisis linguistik berperan juga dalam

menentukan metode apa yang harus digunakan dalam pengajaran bahasa. Bila guru menganggap bahasa sebagai penyusunan kata-kata sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu maka metode yang digunakan akan berbeda dengan guru yang menganggap bahasa sebagai daftar kata-kata dan daftar keindahan nahwu dan shorof. Menurut pendapat kedua ini, pengajaran bahasa amat mudah karena dengan menekankan pada siswa untuk menghafalkan daftar kata-kata dan daftar kaidah-kaidahnya. Berbeda dengan pendapat pertama yang memang cukup rumit dan kompleks.

2) Memilih bahan pengajaran

Materi atau bahan pelajaran bahasa adalah salah satu unsur terpenting dalam pengajaran bahasa Arab. Tanpa adanya materi atau bahan ajar maka proses belajar tidak akan terealisasi. Perlu dicatat bahwa materi bahasa tidak dapat disampaikan seluruhnya dalam satu kali tatap muka, akan tetapi harus dibagi dalam judul-judul. Dalam setiap judul membahas satu objek tertentu dan menyampaikan materi bahasa yang tertentu pula.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1) Materi bahasa harus bersumber dari bahasa fusha, 2) Materi pelajaran harus mencerminkan daftar kosakata yang paling tinggi frekuensi penggunaannya, 3) Ketika menyampaikan pengetahuan-pengetahuan kebahasaan harus komitmen dengan konsep-konsep atau informasi yang sesuai dengan hasil penelitian studi linguistik modern, 4) Memperhatikan ketelitian dan keshahihan pengetahuan bahasa yang disampaikan, 5) Bahasa Arab yang diajarkan adalah bahasa yang biasa dipakai oleh masyarakat Arab, 6) Materi yang disampaikan harus berdasarkan konsep yang jelas tentang bahasa dan proses pembelajarannya, 7) Bahasa pelajaran semampu mungkin menjauhi bahasa pengantar Indonesia atau daerah, 8) Sejak dari awal materi yang disampaikan memperhatikan aspek monologis melalui kosakata dan kalimat yang bermakna, 9) Materi pelajaran juga harus membahas huruf abjad dan analisa kosakata dan susunannya, 10) Memperhatikan simbol dan setiap huruf, 11) Materi pelajaran hendaknya dimulai dengan kosakata dan kalimat, bukan dengan huruf, 12) Menjauhi kaidah yang sulit dipahami dan jarang dipakai, 13) Menampilkan secara mencolok susunan kalimat yang ingin diajarkan dan harus diberikan latihan secukupnya.

Tahapan dalam pelajaran

Dalam pembelajaran bahasa pastinya seorang guru diwajibkan agar tahu bagaimana penyampaian atau transformasi ilmunya kepada para muridnya dapat tersampaikan. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti halnya guru yang telah menyeleksi kosakata dan kalimat yang harus disajikan, seorang guru tidak bisa menyampaikan materi-materi tersebut dalam sekali tatap muka tetapi harus dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam penyampaian pembelajaran perlu adanya hal-hal yang perlu diketahui dalam penyampaian.

- a) Aspek kemudahan : materi pelajaran bahasa hendaknya disusun dari yang amat mudah, agak sulit, sulit, sampai kepada yang amat sulit. Untuk menentukan hal ini kita perlu bersandar kepada linguistik, sosiolinguistik dan psikolinguistik
- b) Berpindah dari hal yang umum ke hal yang khusus, prinsip ini membuat guru untuk mendahulukan kaidah umum sebelum kaidah khusus yang bercabang. Kaidah umum disampaikan sebelum kaidah-kaidah yang tidak beraturan. Kosakata yang material sebelum kosakata yang immaterial. Yang mufrod sebelum yang jamak, kalimat sederhana didahulukan dari kalimat yang berbelit.
- c) Frekuensi kosakata, pemilihan kosakata tergantung kepada frekuensi penggunaannya dalam teks bahasa. Kosakata yang frekuensi penggunaannya lebih banyak harus didahulukan dari yang sedikit. Kosakata yang paling tinggi frekuensi penggunaannya sering disebut kosakata dasar (pokok).

Setelah mengetahui bagaimana seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu kepada murid, seorang pendidik harus tahu bagaimana pelaksanaan operasional pengajaran itu sendiri. Guru bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa pelajar melalui penyampaian bahan pelajaran yang tersusun baik.

dalam proses ini, penerapan dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, bahkan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode. Pembagian metode pada dasarnya dibagi menjadi dua:

- a) Metode pembelajaran bahasa Arab tradisional : metode pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab
- b) Metode pembelajaran bahasa Arab modern : metode pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya bahasa dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pembelajarannya adalah metode langsung (tarriqah mubasyarah).(Alhamda, 2022)

SIMPULAN

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji tentang bahasa, suara, isyarat manusia yang berkaitan dengan fenomena-fenomena bahasa. Dalam literasi bahasa Arab terdapat beraneka ragam istilah yang berkaitan dengan kajian dan interpretasi linguistik. Di dalamnya ada istilah Ilmu Lughah (ilmu kata), Fiqh al-lughah dan Ilmu al-lisan yaitu alat bicara. Ronald Wardhaugh dalam bukunya menyebutkan “Introduction to linguistics” memberikan statement dengan menganggap bahwa “ Bahasa tidak lain adalah suatu sistem simbol-simbol arbitrer yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi”. Adapun De Saussure telah membedakan 3 istilah pokok dalam teori bahasa yaitu Langue, parole dan langage. Linguistik modern mempunyai ruang lingkup dan peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun ruang lingkup linguistik modern adalah fonologi (kajian tentang suara), morfologi (kajian tentang morfem), semantik (kajian tentang makna) dan sintaksis (kajian tentang struktur bahasa). Sedangkan peran linguistik modern dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu secara tidak langsung linguistik telah memberi sumbangan terhadap bahasa Arab melalui berbagai jalan. Pada realitanya linguistik merupakan alat yang penting untuk menentukan sasaran pengajaran bahasa dan penjelasannya, karena linguistik merupakan alat yang digunakan guru bahasa untuk mendeskripsikan dan menganalisis bahasa yang tentunya akan membantu proses pengajaran bahasa. Memang bukan satu-satunya alat, akan tetapi dianggap sebagai alat yang paling penting dalam bidang ini. Linguistik membekali kita pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab dan proses penggunaannya dalam berbagai situasi dan berbagai hubungan yang terjadi antara pembicara dengan pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr Ahmad Royani, M Hum, and Erta Mahyudin, “Publica Institute Jakarta 2020,” n.d.
- Restu Budiansyah Rizki, “Kajian Linguistik Modern Strukturalis dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Alsina: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (November 6, 2020): 173, <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4968>.
- Adit Tiawaldi and Muhib Abdul Wahab, “Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada Majalah Aljazeera,” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban* 4, no. 1 (June 28, 2017), <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>
- Muhammad Azhar, “Pengantar Linguistik Modern,” no. 2 (2022).
- Hakim Syukri Alhamda, “Peran Linguistik Dalam Pengembangan Pembelajaran Empat Kemahiran Bahasa Arab Di Era Modern” 6, no. 1 (2022).
- Rizki, “Kajian Linguistik Modern Strukturalis dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

- Abdul Qasim Ade Nandang, *Buku Pengantar Linguistik*, cet pertama, 2018, n.d. (Humaidi, 2020)
- Ismail Muhammad, "Posisi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Klasifikasi Ilmu Bahasa Arab," no. 2 (2012).
- M. Kamal and Siti Maria Ulfah, "Linguistik Klasik Dan Modern," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 2 (December 22, 2021), <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.118>.
- Nurlaila, Muassomah. 2020. Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di MAN 1 Pamekasan. (Taqdir) Vol. 6, No. 2
- I.G.A. Lokita Purnamika Utami. 2016. Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran bahasa Inggris. (Prasi) Vol. 11, No. 1
- Syafe'i, I. (2012). Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 27(3), 463-474.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 24-39.
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100-114.
- Wekke, I. S. (2015). *Model pembelajaran bahasa Arab*. Deepublish.
- Taufiqurrahman, M., & Karyodiputro, M. I. (2019). Model Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 6(1).
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1-14.
- Hamzah, H. (2018). Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 117-128.
- Schunk, D. H. (2012). Teori-teori pembelajaran: perspektif pendidikan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses afiksasi morfologi ism (nomina) dalam bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 292-313.
- Mahmudah, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*, 20(01), 129-138.
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 79-90.
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 231-248.
- Al Ghozali, M. D. H., & Sirojudin, D. (2022). Desain Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Tema Di MI Al Hikmah Sidowarek Ngoro Jombang (Keterampilan membaca, menulis dan latihannya). *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 7(2), 63-73.
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38-51.
- A N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).